

BAHASA FILM MENGGUNAKAN BAU

RAPHAEL WREGAS BHANUTEJA*

wregas_bhanuteja@yahoo.com

Abstrak: Kini film dapat menyentuh indra penglihatan dan indra pendengaran manusia. Padahal manusia memiliki 3 indra lain. Salah satunya adalah indra penciuman, yang dapat mengenali bau. Apakah suatu saat film akan dapat mengeluarkan bau? Ternyata eksperimen tentang film yang mengeluarkan bau sudah dilakukan semenjak tahun 1906. Bau adalah bagian dari kehidupan manusia. Apabila film adalah sebuah cerita yang disampaikan, maka cerita akan semakin terkesan lebih nyata bila ada bau dari cerita tersebut. Sama halnya seperti kehadiran suara dalam film, kehadiran bau juga akan membawa beberapa dampak baru dalam penceritaan dan kehidupan sosial.

Abstract: Now, film can touch two human senses, that are sight sense and hear sense. But actually human has another three senses. One of them is smell sense. Will someday in the future film produce a smell? Experiment about film that produce smell has been did since 1906. Smell is a part of human life. If film is a story, so the story will be closer to the reality if there is a smell in that film. Same like when sound appears in the film, smell in the film will bring some effect in the story telling and human social life

Kata Kunci: Film empat dimensi, teknologi, penceritaan

Keyword: Film four dimension , technology, story telling

I. PENDAHULUAN

Sejarah Perkembangan Film Bisu menjadi Suara

Film adalah sebuah gambar bergerak yang lahir dari sebuah rangkaian gambar diam. Film pertama diproduksi oleh Lumiere bersaudara pada tahun 1895 yang berjudul *Sortie des Usines Lumière à Lyon (Workers Leaving the Lumière Factory)*¹. Saat itu film benar-benar hanyalah sebuah gambar yang bergerak dan tidak memiliki suara, maka

disebut film bisu. Film bisu terus berkembang dan dinikmati oleh masyarakat, hingga melahirkan sejumlah film besar seperti *The Birth of A Nation* karya DW Griffith, dan *The Battleship of Potemkin* karya Sergei Eisenstein. Sampai pada tahun 1927 munculah film bersuara pertama yang berjudul *The Jazz Singer*². Kemunculan film bersuara tidak sepenuhnya diterima baik oleh dunia. Ada yang beranggapan bahwa kemunculan suara membunuh penyutra-

¹ David Bordwell & Kristin Thompson, *Film Art eight edition*, Mc Graw Hill, New York : 2008

² Louis Gianneti, *Understanding Movies sixth edition*, Englewood Cliffs, New Jersey : 1993 hal 199

daraan. Kemunculan suara juga membuat beberapa aktor yang dulu bermain di film bisu menjadi kehilangan pekerjaan, karena ternyata suara mereka tidak cocok dengan karakter aslinya. Gedung-gedung bioskop juga harus direnovasi ditambahkan peralatan audio. Meskipun begitu film suara tetap bertahan dan tetap disukai oleh masyarakat.

Kini penonton dapat menikmati film menggunakan 2 panca inderanya, yaitu mata dan telinga, gambar dan suara. Padahal manusia memiliki 5 panca indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Maka film mulai mencoba menyentuh wilayah penciuman manusia. Telah dilakukan beberapa eksperimen mengenai film yang mengeluarkan bau.

Eksperimen Kemunculan Film Berbau

Eksperimen film yang mengeluarkan bau ternyata sudah dilakukan sebelum munculnya film bersuara. Pada sekitar tahun 1906, Samuel Roxy Rothafel dari Pennsylvania, mencoba meletakkan sebuah kain wool yang telah dicelupkan ke dalam cairan mawar, di depan kipas angin saat pemutaran film mengenai *Rose Bowl Game*³. Sehingga bau mawar memenuhi ruangan dan tercium oleh penonton. Berikutnya pada tahun 1929 saat film *The Broadway Melody* diputar, New York Theater mencoba menyemprotkan parfum. Namun bau dari parfum itu butuh lebih dari 1 jam untuk dihilangkan. Percobaan-percobaan itu dilakukan oleh pemilik gedung bioskop itu, bukan berasal dari sang pembuat film atau sang sutradara. Sehingga percobaan tersebut dianggap membuat penonton terganggu dalam

³ <http://en.wikipedia.org/wiki/Smell-O-Vision> last modified 8 Agustus 2011

GAMBAR 1. ALAT SMELL O VISION DAN TODD JR



sumber : www.offbeaterth.com

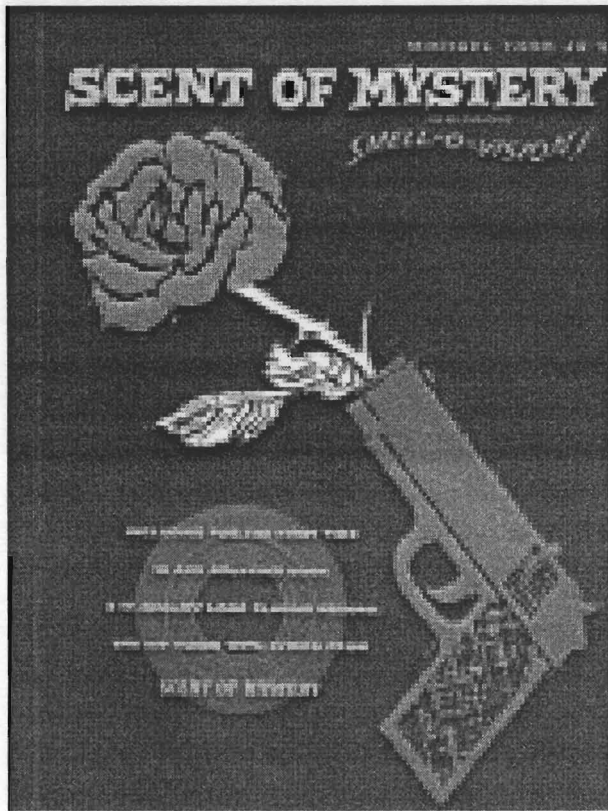
menangkap pesan dari film itu. Masalah lain juga terjadi karena besarnya gedung bioskop, membuat parfum yang sangat banyak harus disemprotkan setiap harinya. Serta ada kesulitan dalam hidung penonton, dalam menghilangkan bau sebelumnya menuju ke bau yang baru, sehingga bau-bau itu tercampur aduk menjadi satu.

Penemuan Smell O Vision

Eksperimen terus dilakukan, kini pada tahun 1939 ada orang bernama Laube yang membuat inovasi yang diberi nama *Scentovision*⁴. Yaitu dengan meletakkan pipa-pipa kecil pada setiap kursi penonton, yang nantinya akan mengeluarkan bau. Bau tersebut akan keluar dengan cepat sesuai adegan di dalam film, serta dapat menghilang dengan cepat. Penemuan *scentovision* telah dipatenkan di Amerika, namun penemuan Laube tidak mampu menarik perhatian studio film atau televisi. Hingga akhirnya Laube kembali ke Eropa. 15 tahun kemudian seorang bernama Todd Sr

⁴ <http://en.wikipedia.org/wiki/Smell-O-Vision> last modified 8 Agustus 2011

GAMBAR 2
POSTER FILM SCENT OF MYSTERY, DI SITU NAMPAK
ADA TULISAN SMELL O VISION



Sumber : www.movies.makeupdate.tv

membuat film berjudul *Arround The World in Eighty Days*. Kemudian anaknya yang bernama Todd Jr tertarik dengan penemuan Laube, maka dia mengajak Laube untuk bergabung dengannya. Penemuan Laube kini diberi nama oleh Todd menjadi *Smell O Vision*. Kini teknologi itu diinovasi, yaitu dengan meletakkan beberapa muatan parfum ke dalam sebuah sabuk melingkar, yang telah diurutkan sesuai urutan bau yang keluar dalam adegan film. Dalam alat proyektor film juga dihubungkan dengan sabuk parfum tersebut, sehingga adegan yang telah ditandai akan membuat parfum-parfum itu disemprotkan dan akan tertiuip oleh kipas angin kecil di setiap kursi penonton. Film Todd yang berjudul *The Scent of Mystery* menjadi film pertama yang menggunakan teknologi Smell O Vision. Contoh penggunaan bau di film itu adalah

seorang tokoh yang setiap dia datang selalu berbau tembakau.

Munculnya Aroma Rama

Pada tahun 1959, seorang sutradara Italia bernama Carlo Lizzani membuat sebuah film berjudul *Behind The Great Wall*. Bekerja sama dengan Charles Weiss mereka membuat sebuah inovasi baru bernama Aroma Rama, yaitu bau yang dikeluarkan melalui AC di dalam gedung bioskop itu. Bau yang dikeluarkan sangatlah cepat mencapai hidung penonton, dan dapat menguap lebih cepat juga sehingga bau bisa cepat hilang. Film itu mengeluarkan lebih dari 100 aroma berbeda, seperti bau rumput, tanah, mesiu kembang api, sungai, kuda, dan lain-lain. "Kami percaya bahwa bau berdampak lebih kuat dalam menyentuh perasaan penonton, dibandingkan dengan gambar dan suara"⁵ kata Charles Weiss. *Behind The Great Wall* ditayangkan tanggal 2 Desember 1959, tepat 3 minggu setelah film *The Scent of Mystery* ditayangkan. Hal ini membuat terjadinya kompetisi antara Aroma Rama dengan Smell O Vision, yang disebut *The Battle of The Smellies*.

Film bau sempat mendapat sambutan baik di dunia, namun seiring berjalannya waktu, film bau juga mengalami beberapa kelemahan. Seperti bau yang datang terlambat dari adegan, atau bau yang kurang terasa sehingga membuat penonton harus menghirup dalam-dalam untuk menciumnya. Lama kelamaan film bau mulai ditinggalkan. Dan sempat membuat Smell O Vision masuk daftar *Top 100 Worst Idea of All Time*. Sampai sekarang Charles Weiss tetap hidup, kini usianya 86 tahun dan tinggal di Florida. Dia terus bereksperimen

⁵ <http://en.wikipedia.org/wiki/Smell-O-Vision> last modified 8 Agustus 2011

dengan penambahan bau di film hitam putih, agar film bau mungkin bisa berguna di masa depan.

Perkembangan Film 4 Dimensi

Film yang mengeluarkan bau terus dicoba, salah satunya adalah di dalam sinema 4 dimensi, di mana selain gambar dan suara, bau dan sentuhan juga bisa dirasakan. Sebagai contoh film *Shrek 4* dimensi, di mana adegan Shrek memasuki rumah coklat, seluruh gedung bioskop mengeluarkan aroma coklat. Dan ketika *donkey* bersin, ada air yang keluar menyembur wajah penonton. Namun keberadaan bau di film 4 dimensi ini, belum bisa dipakai di setiap adegan dalam film. Hanya adegan-adegan tertentu saja.

Sekarang, film bau belum dipakai di seluruh dunia. Film masih seputar gambar dan suara. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah, apakah suatu saat film akan benar-benar mengeluarkan bau, dan era film menjadi era film bau?

II. PEMBAHASAN

Analisa Mengapa Bau Kurang dapat Berkembang, Dilihat dari Sejarahnya

Seperti halnya suara, bahwa para ilmuwan juga telah mencoba mempelajari bau, dan membongkar elemen-elemen yang terdapat di dalamnya. Bau tersusun dari 7 bau dasar⁶, yaitu (1) Muski, contohnya parfum; (2) kamper, contohnya kapur barus, (3) Eter, contohnya alkohol, (4) Bunga, contohnya mawar, (5) Peppermint, contohnya peppermint, (6) Putrid, contohnya telur busuk, dan (7) Pungent, contohnya cuka.

Namun sebenarnya bau yang dikenali hidung manusia jumlahnya beribu-ribu. Hal inilah yang juga menjadi salah satu masalah dalam pengembangan film bau. Apabila film ingin menyentuh semua elemen bau di dalam film, berarti juga dibutuhkan sekitar beribu aroma dalam film. Teknologi Aroma Rama di atas saja hanya dapat mengeluarkan 100 bau. Pembuatan bau menjadi lebih sulit daripada suara. Suara dapat direkam saat proses produksi syuting, dan kemudian disatukan dengan gambar di pasca produksi. Sedangkan teknologi untuk merekam bau dan menyimpannya ke dalam sebuah data belum ditemukan. Dalam sejarah perkembangan di atas, semua bau diciptakan di pasca produksi.

Permasalahan kedua adalah pada biaya yang dibutuhkan. Suara dapat timbul dari sebuah benda yang bergetar. Sedangkan bau membutuhkan sebuah benda atau cairan yang menguap agar baunya bisa tercium⁷. Hal tersebut menandakan bahwa dibutuhkan bahan baku untuk bau itu. Semakin banyak bau, semakin banyak pula bahan baku yang dibutuhkan. Ditambah, bahan baku bisa habis seiring dengan bau itu dikeluarkan, berbeda dengan suara yang tidak bisa habis. Hal ini akan membuat biaya lebih dikeluarkan setiap harinya. Masalah ini dapat terselesaikan apabila ditemukan teknologi yang dapat mengubah udara biasa menjadi berbau.

Permasalahan ketiga adalah karena manusia memiliki sensitivitas penciuman yang berbeda-beda. Bau menyengat bagi orang A belum tentu menyengat bagi orang B. Kepekaan penciuman manusia juga akan berbeda-beda seiring dengan berkembangnya usia⁸. Maka dari itu, film yang

⁶ Tortora, Principles of Anatomy and Physiology, Von Hoffman Press inc, United States, 2006

^{7,8} <http://en.wikipedia.org/wiki/Odor> last modified : 28 Juli 2011

mengeluarkan bau memiliki tantangan untuk menyamakan bau di setiap indra penciuman manusia yang berbeda satu dengan yang lain.

Dampak Film Berbau

Apabila teknologi semakin berkembang, dan semua permasalahan di atas dapat dihilangkan, sehingga film telah benar-benar memiliki bau, kira-kira apa yang akan terjadi? Berikut adalah sejumlah dampak yang ditimbulkan dalam film itu sendiri. Akan dipaparkan mengenai contoh-contoh film yang telah dibuat yang akan sangat sangat terdukung dengan adanya bau.

1) *Kesan realitas yang lebih dalam*

Penciuman adalah bagian dari indra manusia. Manusia hidup pasti juga mencium adanya bau. Maka dari itu, apabila film adalah sebuah cerita yang diceritakan melalui rangkaian gambar bergerak, tentu saja akan mendapat kesan kisah itu semakin nyata dengan adanya bau yang keluar. Hal tersebut akan membuat penonton merasa seolah-olah berada di tempat kejadian, karena bau dari tempat itu. Dan tujuan skenario yaitu membuat penonton mengidentifikasi dirinya sebagai tokoh utama, juga semakin kuat.

Sebagai contoh adalah film *Saving Private Ryan* (1998) yang disutradarai oleh Steven Spielberg. Adegan awal di film ini menceritakan tentang tentara Amerika yang berjuang mati-matian dalam perang dunia II⁹. Di situ proses identifikasi penonton sangatlah terbantu melalui hadirnya gambar-gambar ledakan dan senapan yang menembakkan peluru. Serta didukung oleh

GAMBAR 3. ADEGAN PERANG *SAVING PRIVATE RYAN* YANG TENTUNYA BANYAK BAU MESIU, TANAH, ASAP, DLL



sumber : www.spielbergfansclub.com

sound effect yang kuat tentang bunyi senapan dan bom. Di kenyataannya, dalam perang tidak hanya visual dan suara yang ada. Bau juga ada dalam situasi itu, baik bau mesiu, bau tanah, bau pantai, bau darah, bau terbakar, bau asap, dan lain-lain. Hadirnya bau dalam film tersebut akan memberikan pengalaman yang lebih nyata pada penonton tentang situasi perang dunia saat itu. Inilah bau yang dirasakan para prajurit Amerika ketika berperang. Paduan antara gambar, suara, dan bau akan membuat penonton lebih dalam mengidentifikasi tokoh.

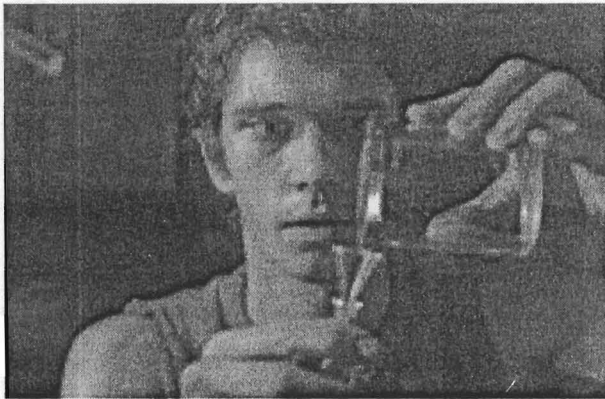
2) *Penyampaian bahasa melalui bau*

Film menggunakan unsur gambar sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi. Unsur suara baru dipergunakan apabila gambar sudah tidak sanggup menjelaskan.¹⁰ Sebagai contoh untuk menunjukkan nikmatnya bau soup yang sedang dimasak, hanya bisa dilakukan melalui gerak tubuh sang aktor dalam

⁹ [http:// www.rottentomatoes.com/m/saving_private_ryan/](http://www.rottentomatoes.com/m/saving_private_ryan/)

¹⁰ Armantono, *Dasar-Dasar Penulian Skenario Flm*, Institut Kesenian Jakarta, 2011 hal 3

GAMBAR 4. GRENOULI MENUANG PARFUM DI *THE PERFUME*, DI SITU BERBAGAI WANGI PARFUM TERCAMPUR



sumber: www.ryanne90.blogspot.com

mencium bau soup itu, atau ketika aktor berbicara bahwa soup itu berbau enak. Namun penonton belum bisa paham sepenuhnya, bagaimana bau soup itu. Dengan hadirnya bau dalam film, penonton akan mengerti sepenuhnya secara spesifik bagaimana bau soup tersebut, tanpa harus melalui dialog atau gerak tubuh.

Film *Perfume: The Story of a Murderer* (2006) yang disutradarai oleh Tom Tykwer dapat diambil sebagai contoh. Film tersebut menceritakan mengenai seorang ahli pembuat parfum psikopad yang bereksperimen membuat parfum dari sari tubuh wanita⁴. Banyak adegan di film ini yang berhubungan dengan mencium bau dan membuat parfum. Hingga akhirnya di adegan terakhir, Grenouli sang tokoh utama berhasil menebar parfum yang berbau sangat wangi, hingga dapat membuat orang lain ikut bahagia. Di sini, seluruh bahasa untuk menyampaikan kewangian bau tersebut disampaikan melalui ekspresi dan gerak tubuh tokoh dalam menikmati kewangian itu, namun bagaimanapun juga penonton hanya bisa membayangkan baunya seperti

⁴ <http://www.perfumemovie.com>

apa, dan setiap penonton memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dengan datangnya film bau tersebut, penonton akan dengan mudah menangkap bau yang dimaksud, dan mengerti betapa wanginya parfum yang dibuat Grenouli.

3) Jangkauan skenario bisa semakin luas

Dengan hadirnya bau dalam film, kini skenario bisa menceritakan tentang identifikasi bau pada tokoh. Misalkan seperti film *The Scent of Mystery* di atas yang menyebutkan bahwa setiap orang tersebut mendekat, bau tembakau tercium. Hal ini akan mendukung dalam film-film horror atau misteri. Pemberian surprisse dan suspense akan sangat berkembang di sini. Misalkan setiap kali pembunuh datang, akan tercium bau belerang. Di tengah adegan keluarga yang hangat sedang berdiskusi, tiba-tiba tercium bau belerang. Hal ini akan membuat penonton tiba-tiba berpikir pembunuh itu mendekat. Namun *suspense* bisa diberikan bahwa ternyata itu hanyalah bau kembang api. Melalui media tersebut, permainan mood penonton bisa semakin divariasikan.

Sebagai contoh film adalah *The Twilight Saga : New Moon* (2009) yang disutradarai oleh Chris Weitz. Film ini mengisahkan tentang kisah cinta segitiga seorang manusia bernama Bella dengan vampir bernama Edward Cullen dan manusia serigala bernama Jacob Black. Antara para vampir dengan para manusia serigala mereka saling berselisih. Di film itu dikatakan bahwa vampir dapat mencium bau manusia serigala yang mendekat, karena mereka berbau seperti anjing. Seperti Alice (vampir) yang berkata pada Bella bahwa Jacob (manusia serigala) mendekat, karena bau anjing semakin terasa. Kehadiran bau dalam film,

membuat dialog di atas tidak perlu. Cukup dengan ketika Alice dan Bella sedang berdua, tiba-tiba muncul bau anjing. Hal tersebut sudah membuat penonton paham bahwa seorang manusia serigala sedang mendekat. *Surprise* yang dirasakan penonton, tentunya akan sama dengan *surprise* yang dirasakan oleh Alice, karena mencium bau yang sama.

4) Bau dapat berfungsi untuk menunjang suasana

Sama halnya dengan suara dalam film, ada suara yang berasal dari dunia film ada juga yang berasal dari luar dunia film. Suara yang berasal dari luar dunia film contohnya musik, yang berfungsi untuk menunjang suasana. Begitu halnya dengan bau. Bau bisa berasal dari luar dunia film, misalkan dalam adegan percintaan, tiba-tiba muncul bau bunga yang harum dan romantis, sedangkan dalam adegan kelicikan seorang mafia, muncul bau busuk yang menyengat. Bau ini memang tidak sesuai dengan realita yang ada, namun bau ini berfungsi untuk simbolisasi keadaan saat itu.

Sebagai contoh film adalah *The Lord of The Rings 3 : The Returns of The King (2003)* yang disutradarai oleh Peter Jackson. Dalam film ini di adegan ketika Frodo dan Sam telah berhasil menghancurkan cincin itu ke dalam kawah, dan kemudian mereka terjebak di lautan kawah gunung berapi, Frodo bercerita pada Sam akan kerinduannya pada kampung halamannya di Shire. Di situ Frodo menceritakan tentang Shire yang berbau padang rumput, sungai, daging bakar, dan kembang api Gandalf¹². Perkataan Frodo membuat penonton ikut berimajinasi akan bau dari Shire. Hal ini

¹² <http://www.imdb.com/title/tt0167260>

GAMBAR 5
FRODO DAN SAM DI GUNUNG BERAPI YANG
KEMUDIAN MEMBAYANGKAN BAU KAMPUNG
HALAMANNYA DI SHIRE



sumber : www.entertainment.ca.msn.com

menunjukkan, dalam suatu adegan di kawah gunung berapi yang bau seharusnya adalah bau belerang dan kawah, bau dari padang rumput dan Shire justru dikeluarkan. Hal ini memang tidak sesuai dengan realitas adegan, namun bau padang rumput itu akan menunjang suasana kerinduan Frodo dan Sam terhadap kampung halamannya di Shire

Dampak Perubahan Sosial Film Berbau

Dalam perpindahan dari film bisu menuju ke film suara, banyak terjadi berbagai perubahan sosial, seperti perubahan gedung bioskop, aktor yang diberhentikan, munculnya pekerjaan perekam suara, dan lain-lain. Sama halnya apabila film beralih menuju era film bau, akan terjadi beberapa perubahan sosial.

1) Gedung bioskop perlu diubah

Setiap gedung bioskop perlu diberi tambahan fasilitas teknologi pengeluar bau tersebut. Entah nanti seperti apa teknologi yang akan digunakan, namun pastinya akan membuat setiap gedung bioskop harus menyesuaikan dengan itu.

2) Ada posisi perancang bau

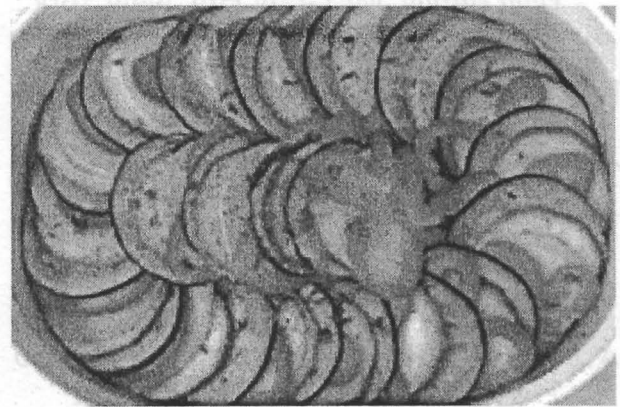
Muncul posisi baru dalam sebuah produksi film yaitu perancang bau. Posisi ini berfungsi merancang bau apa saja yang akan keluar dalam film tersebut. Posisi ini membutuhkan seseorang yang memiliki kepekaan indra penciuman yang tinggi, sama seperti halnya posisi pembau tembakau di sebuah perusahaan rokok.

3) Sarana promosi untuk makanan dan parfum

Apabila dalam film besuara, *soundtrack* bisa menjadi sebuah sarana promosi sebuah band musik atau seorang artis, maka dalam film bau, bisa menjadi sarana untuk mempromosikan suatu produk makanan atau merek parfum. Misalkan adegan di suatu restoran tertentu di Prancis, di mana bau makanan itu bisa keluar dan tercium oleh penonton. Tentunya akan dapat dipromosikan kelezatan makanan tersebut lewat bau itu. Atau adegan seorang tokoh yang memakai merek parfum tertentu, sehingga penonton dapat mengetahui bau dari parfum itu.

Film *Ratatouille* (2007) yang disutradarai oleh Brad Bird, dapat diambil sebagai contoh. Film animasi ini menceritakan tentang seorang koki yang dibantu oleh seekor tikus dalam membuat masakan yang lezat di sebuah restoran di Prancis. Hampir sebagian besar film ini berkulat soal

GAMBAR 6
MAKANAN RATATOUILLE KHAS PRANCIS
DALAM FILM RATTATOILE



sumber : [www. smittenkitchen.com](http://www.smittenkitchen.com)

masakan-masakan dan bumbu-bumbu Prancis. Apabila film berbau, maka hal ini juga menjadi sarana yang sangat tepat untuk memperkenalkan masakan Prancis pada dunia. Meski belum bisa dicicipi, namun baunya saja sudah cukup membantu penonton mengetahui masakan tersebut.

III. KESIMPULAN

Bau memiliki banyak dampak positif dalam penyampaian cerita sebuah film. Film menjadi semakin dekat dengan realita kehidupan manusia. Tantangan bagi manusia sekarang adalah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam film bau. Ini berarti ilmu pengetahuan dan teknologilah yang akan berperan. Berkembangnya seni juga berjalan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Memang dibutuhkan penyesuaian dalam setiap pergantian era film. Namun cepat atau lambat, manusia pasti bisa menyesuaikannya. Hingga suatu saat akan datang suatu era di mana film akan mengeluarkan bau.

DAFTAR PUSTAKA

David Bordwell & Kristin Thompson, *Film Art
eight edition*, Mc Graw Hill, New York :
2008

Louis Gianneti, *Understanding Movies sixth
edition*, Englewood Cliffs, New Jersey :
1993

Tortora, *Principles of Anatomy and Physiology*,
Von Hoffman Press inc, United States,
2006

Armantono, *Dasar-dasar Penulisan Skenario
Film*, Institut Kesenian Jakarta, 2011

http://en.wikipedia.org/wiki/Sound_film

<http://en.wikipedia.org/wiki/Smell-O-Vision>
last modified 8 Agustus 2011

<http://en.wikipedia.org/wiki/Odor> last
modified : 28 Juli 2011

[http://www.rottentomatoes.com/m/saving_
private_ryan/](http://www.rottentomatoes.com/m/saving_private_ryan/)

<http://www.perfumemovie.com>

<http://www.imdb.com/title/tt0167260>

* Penulis adalah
Penerima Beasiswa Unggulan
Biro KPLN Kemedikbud RI Tahun 2011

masakan-masakan dan bumbu-bumbu Prancis. Apabila film berbau, maka hal ini juga menjadi sarana yang sangat tepat untuk memperkenalkan masakan Prancis pada dunia. Meski belum bisa diciptai, namun banyaks saja sudah cukup membantu penonton mengetahui masakan tersebut.

III. KESIMPULAN

Bau memiliki banyak dampak positif dalam penyampaian cerita sebuah film. Film menjadi semakin dekat dengan realitas kehidupan manusia. Tantangan bagi manusia sekarang adalah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam film dan ini berarti ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berperan. Berkembangnya seni juga berjalan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Memang dibutuhkan penyusunan dalam setiap pertunjukan era film. Namun cepat atau lambat, manusia pasti bisa menyempulkannya. Hingga suatu saat akan datang suatu era di mana film akan menggunakan bau.

Film *Parfums* (2007) yang disutradaini oleh Brad Bird, dapat diambil sebagai contoh film animasi ini menceritakan tentang seorang koki yang dibantu oleh seekor tikus dalam membuat masakan yang lezat di sebuah restoran di Prancis. Hampir sebagian besar film ini berfokus soal